

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNIG (PBL)* PADA MATA KULIAH APRESIASI PROSA FIKSI

**Fina Hiasa**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia  
finahiasa@unib.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learnig (PBL)* pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitian adalah 32 orang mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes yaitu observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga dengan teknik tes yang dilakukan di tiap akhir siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu hasil penilaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah disediakan terhadap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dan juga tes soal yang dilakukan di tiap akhir siklus, dikelompokkan dan dijabarkan sesuai dengan masing-masing komponen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, dimana mahasiswa ditugasi untuk membuat teka-teki silang berkaitan dengan materi secara berkelompok, yaitu mahasiswa yang memperoleh kategori sangat baik adalah sebanyak 12 orang (37%), kategori baik sebanyak 14 orang (44%), kategori cukup sebanyak 6 orang (19%), dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*; Apresiasi Prosa Fiksi.

## PENDAHULUAN

Salah satu matakuliah wajib mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Unib adalah Apresiasi Prosa Fiksi yang memiliki bobot 3 SKS. Mata kuliah ini diberikan pada semester ganjil (III) dengan capaian pembelajaran yaitu mahasiswa mampu mengapresiasi karya-karya Prosa Indonesia. Penguasaan materi pada mata kuliah ini meliputi 3 teori utama yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Materi fakta cerita terdiri atas plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita terdiri dari materi judul, sudut pandang, gaya dan nada. Terakhir adalah materi tentang tema. Ketiga teori utama tersebut selanjutnya akan digunakan dalam mengapresiasi karya-karya Prosa Indonesia. Pembelajaran yang mengandung banyak teori memiliki kecenderungan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bercorak teoritis dan hapalan. Oleh karena itu diperlukan implementasi model pembelajaran yang membuat kualitas perkuliahan Apresiasi Prosa Fiksi menjadi sesuatu menyenangkan bagi para mahasiswa.

Implementasi model pembelajaran yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learnig (PBL)* yang dirasa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matakuliah Apresiasi Prosa. Menurut Josep dalam Joice (2009:33) pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik menerima tugas untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Klein *et.al.* (2009) mengata-

kan pembelajaran proyek merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada dosen/dosen untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat memantang, dan menuntut peserta didik/mahasiswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja secara mandiri atau kelompok dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Implementasi Model pembelajaran *Project Based Learnig(PBL)* ini memungkinkan mahasiswa memiliki keterlibatan secara aktif dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran pada matakuliah Apresiasi Prosa Fiksimenjadi semakin berkualitas.

Penelitian terbaru yang relevan yaitu penelitian oleh Nesna (2015) yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learnig (PBL)* untuk meningkatkan *keaktivitas* dalam merancang permainan Anak Usia Dini dalam Mata Kuliah Bermain dan Permainan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learnig(PBL)* meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam merancang kegiatan main anak usia dini. Selain itu, penelitian mengenai model pembelajaran *Project Based Learnig(PBL)* juga dilakukan oleh Budiharti (2014) dengan judul *Inovasi Pembelajaran dengan Menerapkan Project Based Learning pada Mata Kuliah Pemrograman Pembelajaran Interaktif I*. Penelitian tersebut menghasilkan media berupa CD pembelajaran interaktif yang tepat guna dan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah berupa perbedaan tugas proyek yang diberikan pada mahasiswa. Penulis mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learnig(PBL)* pada matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi melalui proyek pembuatan mading 3D dan teka-teki silang. Pada proyek ini mahasiwa secara berkelompok ditugasi mentransformasikan materi apresiasi prosa fiksi ke bentuk mading 3D dan teka-teki silang. Tujuan dari pemberian tugas proyek ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna bagi mahasiswa.

Menurut Klein et. al (2009) pembelajaran proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi. Josep dalam Joice (2009:33) mengatakan pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik menerima tugas untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Melalui PBL mahasiswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian meng-ekplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. PBL memungkinkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: 1) bertanya, 2) melakukan pengamatan, melakukan penyelidikan atau percobaan, 4) menalar dan 5) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data.

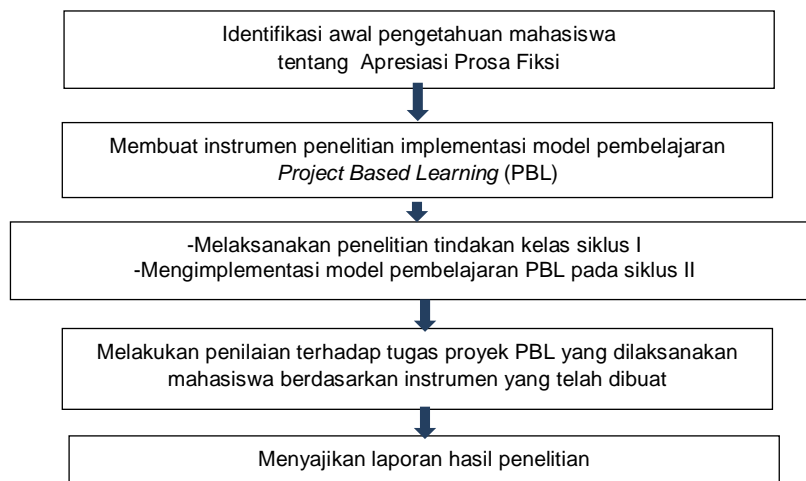
Kelebihan dari pembelajaran ini adalah (a) meningkatkan motivasi peserta didik, (b) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, (c) meningkatkan kolaborasi, (d) meningkatkan keterampilan mengelola sumber belajar, (e) meningkatkan keaktifan peserta didik,

(f) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi, (g) mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, (h) memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek, (i) memberikan pengalaman dalam membuat alokasi waktu untuk menyelesaikan tugas, (j) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik sesuai dunia nyata, (k) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek menuntut kemampuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan mahasiswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek ini adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan dalam lingkup pendidikan yang dilakukan dosen, dan sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2011). Rencana penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pada penelitian ini akan dihasilkan sebuah deskripsi tentang sejauh mana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berikut adalah gambaran prosedur pelaksanaan penelitian dalam bentuk bagan.



Penelitian dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada mahasiswa semester III-A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017. Subyek penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai dosen pengampu mata

kuliah Apresiasi Prosa Fiksi dan 32 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara berkelompok setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain instrument berupa soal-soal yang diajukan secara lisan, juga terdapat instrumen berupa pedoman penilaian dalam mentransformasikan materi ke dalam bentuk mading 3D dan teka-teki silang. Pada pedoman penilaian tertulis rentang nilai yang dapat diperoleh mahasiswa yaitu nilai A sampai dengan D. Dimana rentang nilai tersebut memiliki indikator masing-masing. Pemenuhan indikator tersebutlah yang menentukan nilai seperti apa yang di dapat oleh mahasiswa. Selain itu juga terdapat tes soal-soal yang diajukan secara lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu (mahasiswa) terhadap materi yang telah ditransformasikan dalam bentuk mading 3D yang telah dikerjakan secara berkelompok. Berikut adalah instrumen dalam penilaian mading 3D dan teka-teki silang.

### Pedoman Penilaian Mading 3D

No.	Nilai Huruf	Indikator penilaian
1	A	1. Menghadirkan unsur 3D dengan sangat baik 2. Unsur 3D yang dihadirkan sangat memiliki korelasi dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi struktur plot tampak dihadirkan ke dalam mading 3D sebanyak 80% - 100%
2	B	1. Menghadirkan unsur 3D dengan baik 2. Unsur 3D yang dihadirkan memiliki korelasi dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi struktur plot tampak dihadirkan ke dalam mading 3D sebanyak 70% - 79%
3	C	1. Menghadirkan unsur 3D dengan cukup baik 2. Unsur 3D yang dihadirkan cukup memiliki korelasi dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi struktur plot tampak dihadirkan ke dalam mading 3D sebanyak 60% - 69%
4	D	1. Menghadirkan unsur 3D dengan kurang baik 2. Unsur 3D yang dihadirkan kurang memiliki korelasi dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi struktur plot tampak dihadirkan ke dalam mading 3D sebanyak 45% - 59%

### Pedoman Penilaian Teka-Teki Silang

No.	Nilai Huruf	Indikator penilaian
1	A	Mampu menjawab dengan benar 5-6 soal
2	B	Mampu menjawab dengan benar 4-3 soal
3	C	Mampu menjawab dengan benar 2-1 soal
4	D	Tidak mampu menjawab 1 soal pun

### Pedoman Penilaian Tes Soal Lisan

No.	Nilai Huruf	Indikator penilaian
1	A	1. Rangkaian teka-teki silang terangkai dengan sangat baik 2. Teka-teki silang yang dihadirkan sangat sesuai dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi tokoh cerita tampak dihadirkan ke dalam TTS sebanyak 80% - 100%
2	B	1. Rangkaian teka-teki silang terangkai dengan baik 2. Teka-teki silang yang dihadirkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi tokoh cerita tampak dihadirkan ke dalam TTS sebanyak 70% - 79%
3	C	1. Rangkaian teka-teki silang terangkai dengan cukup baik 2. Teka-teki silang yang dihadirkan cukup sesuai dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi tokoh cerita tampak dihadirkan ke dalam TTS sebanyak 60% - 69%
4	D	1. Rangkaian teka-teki silang terangkai dengan kurang baik 2. Teka-teki silang yang dihadirkan kurang sesuai dengan topik yang telah ditentukan 3. Materi tokoh cerita tampak dihadirkan ke dalam TTS sebanyak 45% - 59%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada mahasiswa PBSI Unib semester III kelas A TA 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ketercapaian target persentase ketuntasan terjadi setelah penerapan PBL pada siklus II. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi dengan tujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran agar lebih menyenangkan dan bermakna dimana mahasiswa dituntut untuk menghasilkan berbagai produk selama kegiatan perkuliahan berupa mading 3D dan teka-teki silang. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Rentang Nilai	Huruf	Deskripsi	Perolehan Nilai Siklus I		Perolehan Nilai Siklus II		Target Capaian/ Ketuntasan Belajar
90-100	A	Sangat baik	8	25%	12	37%	30%
80-89	B	baik	16	50%	14	44%	50%
70-79	C	Cukup baik	8	25%	6	19%	20%
0-69	D	Kurang baik	0	0%	0	0%	0%
<b>Jumlah</b>			32	100%	32	100%	100%

### 1. Siklus 1

#### a. Deskripsi Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pada siklus I berkaitan dengan materi plot cerita yang prosesnya adalah:

1. Tahap pelibatan, mahasiswa menanggapi pertanyaan motivasi dari dosen, dan mendengarkan dosen menjelaskan tujuan pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi.
2. Tahap exploration (tahap penyelidikan), mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk memahami materi plot
3. Tahap explanation (tahap penjelasan), mahasiswa yang tergabung dalam kelompok mendiskusikannya bersama-sama materi plot
4. Tahap elaboration (tahap penggalan), mahasiswa bekerja secara individu untuk mentransformasikan materi Plot menjadi mading 3 dimensi. Mading 3D tersebut berisi pemahaman mahasiswa tentang materi Plot melalui salah satu cerpen berjudul "Maaf".
5. Tahap evaluation (tahap evaluasi), mahasiswa akan dites secara lisan mengenai pemahaman materi plot yang mereka tuangkan pada mading 3D yang telah dibuat.

#### b. Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Mading 3D yang dibuat mahasiswa menunjukkan sisi kreativitas mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk bekerja secara individu dengan memaksimalkan daya imajinasi dan kreativitas dipadukan dengan pemahamannya mengenai materi plot cerita. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan mahasiswa yang memperoleh nilai A adalah sebanyak 8 orang (25%), nilai B sebanyak 16 orang (50%), nilai C sebanyak 8 orang (25%), dan nilai D sebanyak 0 orang (0%). Hasil ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan dalam penerapan PBL sebanyak 30% belum tercapai, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

### c. Refleksi Siklus I

Penerapan PBL pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik walaupun belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Mahasiswa antusias dalam penerapan PBL sebab mereka menemukan dan mengeksplorasi sendiri materi pembelajaran yang tentu saja dibawah arahan dosen. Namun, tugas proyek individu berupa mading 3D membuat mahasiswa kewalahan sebab mereka lebih berharap tugas membuat mading 3D dikerjakan secara berkelompok. Dalam penelitian ini, tugas proyek berupa mading 3D sengaja dijadikan tugas individu agar mahasiswa dapat menyalurkan secara bebas imajinasi atas materi plot ke dalam sebuah bentuk karya pribadi. Pada tugas proyek tersebut terlihat jelas mahasiswa yang menonjol dalam membuat mading 3D saja, mahasiswa yang menonjol dalam menjawab soal lisan mengenai materi plot saja, mahasiswa yang menonjol pada kedua hal tersebut, dan mahasiswa yang tidak menonjol di keduanya. Data hasil dari tugas proyek pada siklus I ini dijadikan acuan untuk pemeratakan kualitas hasil dari tugas proyek yang akan diberikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Deskripsi Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pada siklus II berkaitan dengan materi tokoh cerita yang prosesnya adalah:

1. Tahap pelibatan, mahasiswa menanggapi pertanyaan motivasi dari dosen, dan mendengarkan dosen menjelaskan tujuan pembelajaran materi tokoh cerita.
2. Tahap exploration (tahap penyelidikan), mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk memahami materi tokoh cerita
3. Tahap explanation (tahap penjelasan), mahasiswa yang tergabung dalam kelompok mendiskusikannya bersama-sama materi tokoh cerita
4. Tahap elaboration (tahap penggalan), mahasiswa bekerja secara berkelompok untuk mentransformasikan materi tokoh cerita yang materi tersebut telah dikelompokkan sebelumnya menjadi sebuah teka-teki silang.
5. Tahap evaluation (tahap evaluasi), mahasiswa akan dites untuk mengisi teka-teki silang yang telah dibuat kelompok lain.

### b. Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

Teka-teki silang yang dibuat mahasiswa mengembangkan sisi kognitifnya. Setelah pada siklus I mahasiswa dituntut untuk bekerja secara individu, pada siklus II mahasiswa dituntut untuk bekerja secara berkelompok. Mahasiswa mengaplikasikan pemahamannya mengenai materi tokoh cerita dengan membuat pertanyaan sekaligus jawaban serta memadukan jawaban-jawaban yang ada menjadi suatu rangkaian sehingga terbentuklah sebuah pola teka-teki silang. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukan mahasiswa yang memperoleh nilai A adalah sebanyak 12 orang (37%), nilai B sebanyak 14 orang (44%), nilai C sebanyak 6 orang (19%), dan nilai D sebanyak 0 orang (0%). Hasil ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan dalam penerapan PBL sebanyak 30% telah tercapai.

### c. Refleksi Siklus II

Penerapan PBL pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan karena mencapai bahkan melebihi persentase indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Mahasiswa menjadi lebih antusias dalam penerapan PBL pada materi tokoh cerita dengan tugas proyek membuat TTS. Tugas membuat TTS ini dikerjakan secara berkelompok sebab menuntut mahasiswa untuk bekerjasama dalam tim untuk menghadirkan materi yang ditransformasikan ke dalam bentuk TTS. Hasil transformasi dalam bentuk TTS tersebut menunjukkan ada kelompok yang menghasilkan TTS yang kreatif tetapi pada saat mengerjakan soal TTS yang dibuat oleh anggota lain tidak dapat menjawab. Ada juga kelompok yang TTS-nya kurang kreatif tetapi dapat menjawab materi TTS kelompok lain dengan baik. Selain dua kriteria sebelumnya ada juga kelompok yang selain TTS-nya kreatif juga dapat menjawab soal dengan baik, dan terakhir terdapat kriteria yang kurang di kreatifitas menghadirkan TTS dan kurang baik saat menjawab soal TTS yang dibuat kelompok lain. Walaupun tiap kelompok memiliki kekurangan masing-masing dalam kerja proyek TTS ini namun persentase indikator keberhasilan dalam penerapan PBL telah tercapai. Pada siklus I untuk nilai A, B dan C belum mencapai target, nilai A dan C dibawah target sedangkan nilai B sesuai target capaian. Akan tetapi nilai pada siklus II sudah mencapai target capaian/ketuntasan belajar terutama untuk nilai A melebihi target dari 30% menjadi 37% dan nilai B dan C lebih sedikit dari target karena sudah naik ke atas memperoleh nilai A. Mahasiswa yang memperoleh nilai D mampu mencapai target yaitu 0 % mulai dari siklus I dan siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada mahasiswa PBSI Unib semester III kelas A TA 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ketercapaian target persentase ketuntasan terjadi setelah penerapan PBL pada siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan mahasiswa yang memperoleh nilai A adalah sebanyak 8 orang (25%), nilai B sebanyak 16 orang (50%), nilai C sebanyak 8 orang (25%), dan nilai D sebanyak 0 orang (0%). Hasil pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penerapan PBL, dimana indikator ketuntasan yaitu A=30%, B=50%, C=20%, dan D=0%. Hasil pada siklus I memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan dalam penerapan PBL sebanyak 30% belum tercapai, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukan mahasiswa yang memperoleh nilai A adalah sebanyak 12 orang (37%), nilai B sebanyak 14 orang (44%), nilai C sebanyak 6 orang (19%), dan nilai D sebanyak 0 orang (0%). Hasil ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan dalam penerapan PBL sebanyak 30% telah tercapai. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan PBL merubah suasana belajar menjadi aktif, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran berbasis proyek menuntut kemampuan mahasiswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan mahasiswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas proyek.

Pada siklus I untuk nilai A, B dan C belum mencapai target, nilai A dan C di bawah target sedangkan nilai B sesuai target capaian. Akan tetapi nilai pada siklus II sudah mencapai target capaian/ketuntasan belajar terutama untuk nilai A melebihi target dari 30% menjadi 37% dan nilai B dan C lebih sedikit dari target karena sudah naik ke atas memperoleh nilai A.

Mahasiswa yang memperoleh nilai D mampu mencapai target yaitu 0 % mulai dari siklus I dan siklus II. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL untuk matakuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada mahasiswa PBSI Unib semester III kelas A TA 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi pada mahasiswa PBSI Unib semester III kelas A TA 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ketuntasan belajar dapat diperoleh di siklus II dari dua siklus yang direncanakan, (2) Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan PBL merubah suasana belajar menjadi aktif, kreatif, dan mandiri.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) diharapkan dosen dapat mengembangkan tugas proyek yang lebih kreatif dan menarik bagi mahasiswa agar aktifitas dan hasil belajar mahasiswa meningkat dan juga lebih menyenangkan. Dosen dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada mata kuliah lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baron, B.J., Schwartz, D.L., Vye, N.J., Moore, A., Petrosino, A., Zech, L., Bransford, J.D., & The Cognition Technology group at Vanderbilt. (1998). Doing with Understanding: Lesson from Research on Problem and Project Based Learning. *The Journal of the Learning Science*, 7, 271-311.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thomas, J. W., (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. California Wena, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin, S., (2001). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Dirjen Dikti.
- Purnawan, Y. (2007). *Project Based Learning*. [Online]. Tersedia: <http://yudipurnawan.wordpress.com/category/project-basedlearning> [13 Juni 2010].
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional module projectbased learning* [online], tersedia: <http://www.edutopia.org/module/PBL/whatpbl.php> [29-9-2010].
- Waras, Kamdi. (2008). *Project-Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Makalah. Disampaikan dalam Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Dosen SMP dan SMA Kota Tarakan, 31 Oktober s.d. 2 November 2008. Universitas Negeri Malang. Diakses pada tanggal 4 Desember 2013 di <http://wekasyah88.blogspot.com/2012/01/project-based-learning-pbl.html>